
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
NURUL TALAKALABBUA**

Nurul Islamiyah¹, Herlina², Fitriani Dzulfadhilah³, Sri Rika Amriani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

nurulislamiyah29@gmail.com¹, hjherlina1366@gmail.com², fitriani.dzulfadhilah@unm.ac.id³,
sri.rika.amriani@unm.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Talakalabbua. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 17 anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Nurul Talakalabbua. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 16 anak kelompok B usia 5-6 tahun dengan 8 anak sebagai kelompok eksperimen dan 8 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametrik dengan menggunakan *Uji Wilcoxon Sign Rank Test*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial anak yang diberi perlakuan model pembelajaran berbasis proyek pada kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol. Hasil analisis data diperoleh peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen 18,00, sedangkan pada kelompok kontrol 12,50. Hasil pengujian menunjukkan sig. (2-tailed) $0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Talakalabbua.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Keterampilan Sosial.

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the project-based learning model on the social skills of children aged 5-6 years at Nurul Talakalabbua Kindergarten. The research approach used is a quantitative approach with a Quasi Experimental Design research type. The population in this study were 17 group B children aged 5-6 years at Nurul Talakalabbua Kindergarten. Sampling in this research was purposive sampling. The sample in this study was 16 group B children aged 5-6 years with 8 children as the experimental group and 8 children as the control group. The data collection technique used is descriptive statistical analysis and

non-parametric statistical analysis using the Wilcoxon Sign Rank Test. Based on the research results, it can be concluded that the social skills of children who were treated with the project-based learning model in the experimental group were better than those in the control group. The results of data analysis showed that the average increase in the experimental group was 18.00, while in the control group it was 12.50. The test results show sig. (2-tailed) $0.011 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be concluded that the project-based learning model has a significant influence on the social skills of children aged 5-6 years at Nurul Talakalbua Kindergarten.

Keywords: Project Based Learning Model, Social Skills.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang melayani anak usia 0-6 tahun dimana anak dapat tumbuh dan berkembang tentang pengetahuan, sikap, keterampilan, dan menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek perkembangan karena anak dapat belajar sambil bermain sesuai dengan prinsip PAUD (Fadlillah, 2018). Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat bahkan dikatakan sebagai perkembangan karena usia yang tepat untuk aspek perkembangan dalam pembentukan karakter dan kepribadian dalam diri anak (Herlina & Amal, 2021). Pendidikan anak usia dini merupakan wadah untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak baik itu fisik maupun mental yang meliputi aspek perkembangan Bahasa, kognitif, seni, fisik-motorik, moral dan nilai-nilai agama serta perkembangan sosial emosional pada anak (Aziza et al., 2020). Salah satu aspek perkembangan anak yang penting untuk dikembangkan adalah perkembangan sosial anak. Hurlock mendefinisikan perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik itu orangtua, keluarga maupun teman sebaya. Apabila lingkungan tersebut memberikan dampak positif, maka perkembangan sosial anak akan berkembang secara optimal. Namun apabila lingkungan sosial anak kurang mendukung maka perkembangan sosial anak akan terhambat (Agusniatih & Monepa, 2019). Keterampilan sosial anak perlu dikembangkan karena pada dasarnya setiap individu merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa adanya interaksi dan bantuan orang lain. Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan mudah diterima dalam lingkungannya seperti mudah bergaul, dapat berinteraksi dengan harmonis di lingkungannya, bertanggung jawab atas perbuatannya, menghargai temannya, bisa diajak bekerja sama dan membantu orang lain.

Apabila keterampilan sosial anak tidak distimulasi sejak usia dini maka kemungkinan anak akan sulit beradaptasi dalam lingkungannya.

Menurut Bornstein et al., (Rusmayadi, 2018) keterampilan sosial adalah kemampuan untuk mengekspresikan emosi positif maupun negatif dalam konteks interpersonal tanpa kehilangan penguatan dalam lingkungan sosial. Buzan (Bachtiar et al., 2021) mengemukakan bahwa Keterampilan sosial adalah kemampuan seorang individu dalam pergaulan dimasyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Sedangkan menurut Musi et al., (2022) perilaku prososial merupakan bentuk perilaku positif yang memberikan manfaat bagi orang-orang disekitar.

Perkembangan keterampilan sosial anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Dewi, dkk (Usman et al., 2021) Perilaku emosi berpengaruh pada perilaku sosial anak, apabila emosinya terganggu maka perilaku sosial akan nampak. Interaksi sosial yang baik dengan individu lain akan berdampak baik terhadap perilaku emosinya. Anak dengan emosi yang baik dan stabil akan memiliki perilaku sosial yang kompeten. Sari, dkk (Amriani et al., 2023) menjelaskan bahwa pengalaman di masa kanak-kanak yang tidak menyenangkan akan membuat sikap yang kurang baik terhadap pengalaman sosial bahkan membuat anak cenderung kurang percaya diri. Sedangkan menurut Wina et al., (2023) menyatakan bahwa Bahasa merupakan instrumen penting bagi semua individu karena dengan Bahasa keterampilan sosial anak dapat berkembang.

Jurevičienė et al., (Rusmayadi et al., 2023) mengklasifikasikan keterampilan sosial ke dalam beberapa area, yakni (1) Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan untuk mengungkapkan diri dan juga kemampuan menghadapi reaksi dari orang lain; (2) Kemampuan Asertif merupakan kemampuan untuk melindungi hak-hak sendiri tanpa menyangkal ataupun melanggar hak orang lain; (3) Kemampuan mengekspresikan diri merupakan kemampuan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan baik secara verbal maupun nonverbal; (4) Keterampilan mengelola emosi merupakan keterampilan untuk sadar akan emosi orang lain, menunjukkan ketertarikan terhadap perasaan dan perkataan orang lain, kemampuan untuk berempati dan memahami orang lain, serta keterampilan untuk berbicara dengan orang lain seperti mampu menemukan topik pembicaraan; (5) Kemampuan untuk memberikan dukungan yakni melakukan upaya memahami orang lain tanpa menghakimi. Memiliki orientasi untuk membantu orang lain dalam memecahkan masalah bukannya melakukan kontrol terhadap

orang lain. Menunjukkan rasa empati terhadap orang lain bukannya pengasingan. Menunjukkan kesetaraan bukannya merasa superior atas orang lain; (6) Keterampilan dalam penyesuaian merupakan kemampuan untuk membantu individu mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhannya; dan (7) Kemampuan mengelola interaksi merupakan kemampuan untuk memahami suatu hubungan linguistik dan menguasai etika komunikasi, misalnya beralih ke teman bicara saat berinteraksi, menginisiasi pembicaraan, membangun pembicaraan dan menutup pembicaraan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di TK Nurul Talakalabbua, tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak yaitu setiap anak memiliki tingkat kematangan yang berbeda dalam mengembangkan keterampilan sosialnya, kegiatan pembelajaran lebih banyak memberikan tugas individu yang mengakibatkan kurangnya interaksi anak satu dengan anak yang lain, kurangnya dukungan dari rumah dalam memperkuat keterampilan sosial yang diajarkan disekolah, serta guru masih kesulitan dalam menciptakan model pembelajaran yang dapat menstimulasi keterampilan sosial anak. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada bulan Agustus tahun 2023 yang peneliti temui di TK Nurul Talakalabbua menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun masih belum optimal. Keterampilan sosial anak yang masih belum optimal ditandai dengan 5 dari 17 anak yang tidak mau berbagi mainan dengan teman, 6 dari 17 anak belum mampu bekerja sama, 5 dari 17 anak melanggar aturan dan 2 dari 17 anak yang tidak mau berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak di TK Nurul Talakalabbua belum berkembang dengan optimal.

Berdasarkan permasalahan keterampilan sosial anak yang belum optimal diperlukan model pembelajaran untuk membantu mengembangkan keterampilan sosial anak yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek yaitu salah satu model pembelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang ditemui di kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara berkelompok. Menurut Rusmayadi et al., (2022) pembelajaran berbasis proyek meletakkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif, mendorong munculnya inisiatif dan proses bereksplorasi, memberikan kesempatan untuk menerapkan apa yang dipelajari, kesempatan untuk mempresentasikan atau mengkomunikasikan dan mengevaluasi kinerja peserta didik. Dengan model pembelajaran ini, kegiatan yang diberikan secara berkelompok

akan menimbulkan proses berinteraksi, bersosialisasi, dan kerja sama antara anak satu dengan anak yang lain untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Alhadad et al., 2020).

Model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan sosial pada anak usia dini. Hal tersebut juga didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2023) pada anak usia 5-6 tahun di TKQ Riyadlul Jannah Kota Bandung yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Mala & Hatiningsih (2022) pada anak kelompok B1 di PAUD Terpadu An-Nabawi Kedaung Kecamatan Pamulang yang menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan keterampilan sosial anak melalui pembelajaran berbasis proyek. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Puspitasari & Al Baqi (2022) pada kelompok B RA Muslimat Nu 050 Subulul Huda yang menunjukkan hasil bahwa project based learning dapat mengembangkan kemampuan sosial anak.

Dengan melihat beberapa permasalahan yang diuraikan diatas, jika dibiarkan begitu saja maka akan berkembang menjadi permasalahan yang lebih luas dan kompleks dikarenakan akan berkembang ke arah yang lebih buruk. Sehingga peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Talakalabbua.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experimental Design atau eksperimen semu. Jenis penelitian ini membandingkan kelompok untuk menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan (treatment). Desain penelitian nonequivalent control group design. Menurut Sugiyono (2018) Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Sebelum diberi treatment, baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi test yaitu pretest, dengan maksud untuk mengetahui keadaan sebelum treatment. Setelah diberi treatment, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan test yaitu posttest, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah treatment

Populasi dalam penelitian ini adalah anak didik pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Nurul Talakalabbua yang berjumlah 17 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu 16 anak yang berusia 5-6 tahun di TK Nurul Talakalabbua dengan 8 orang anak sebagai kelompok kontrol dan 8 orang anak yang lainnya sebagai kelompok eksperimen. Tes, Observasi dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian ini. Prosedur pengumpulan data dengan perencanaan, Pre-Test, Treatment, Post-Test dan analisis hasil. Menganalisis data penelitian menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non-parametrik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Talakalabbua. Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan agar peneliti mengetahui perbedaan antara perkembangan keterampilan sosial anak yang diberikan model pembelajaran berbasis proyek dan yang diberikan kegiatan bermain balok. Data Post-Test digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir dan sebagai acuan apakah ada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Talakalabbua.

Adapun pengkategorian data keterampilan sosial anak meliputi, Kurang (K), Cukup (C), dan Baik (B). Distribusi pengkategorian keterampilan sosial anak kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa model pembelajaran berbasis proyek dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Keterampilan Sosial Anak Pada Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	7-11	Kurang (K)	0	0%
2	12-16	Cukup (C)	2	25%
3	17-21	Baik (B)	6	75%
Jumlah			8	100%

Berdasarkan tabel diatas, terlihat 8 orang anak yang ada dikelompok eksperimen yang telah diberikan perlakuan model pembelajaran berbasisi proyek, dimana sudah tidak ada anak yang berada pada kategori kurang. Terdapat 2 orang anak pada kategori cukup dengan persentase 25%, kemampuan ini terlihat ketika anak bermain masih dengan arahan guru, anak

mengikuti aturan namun sesekali ditegur guru, anak menyelesaikan permainan setelah diarahkan oleh guru, anak hanya mampu menjawab 3 pertanyaan dari 5 pertanyaan yang diberikan dan anak juga yang masih ditegur untuk memperhatikan lawan bicaranya pada saat berkomunikasi. Terlihat juga ada 6 orang anak dengan kategori Baik dengan presentasi 75%, kemampuan anak ini terlihat pada saat anak mengajak teman kelompok untuk bermain bersama, anak sudah terbiasa mengikuti aturan yang diberikan, anak sudah berani meminta pertolongan saat kesulitan dan membantu temannya yang meminta pertolongan, anak juga sudah mampu menyampaikan idenya dan memecahkan masalah yang dihadapinya, dan anak sudah terbiasa menyelesaikan kegiatan sampai akhir. Pada saat sesi Tanya jawab anak sangat antusias untuk tampil didepan teman-temannya.

Adapun distribusi pengkategorian keterampilan sosial anak pada kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan bermain balok tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Keterampilan Sosial Anak Pada Kelompok Kontrol

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	7-11	Kurang (K)	3	37,5%
2	12-16	Cukup (C)	5	62,5%
3	17-21	Baik (B)	0	0%
Jumlah			8	100%

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa terdapat 8 orang anak yang berada pada kelompok kontrol yang telah diberikan perlakuan dengan bermain balok tetapi masih ada 3 orang anak dalam kategori Kurang dengan presentase 37,5% dikarenakan terlihat masih ada anak yang tidak mau bermain bersama meskipun sudah diarahkan, terlihat juga anak yang masih sering melanggar aturan meskipun sudah ditegur, anak belum mampu menyampaikan idenya meskipun sudah diberikan motivasi anak malah meninggalkan permainan, anak juga belum mampu membantu temannya untuk membereskan mainan yang sudah digunakan bersama, dan ada juga anak yang tidak mau menjawab pertanyaan.

Terdapat 5 orang anak yang berada pada kategori cukup dengan presentase 62,5% dikarenakan anak bermain masih dengan arahan guru, anak mengikuti aturan tapi setelah ditegur guru, anak menyelesaikan permainan setelah beberapa kali diarahkan oleh guru, dan

anak juga beberapa kali ditegur untuk memperhatikan lawan bicaranya pada saat berkomunikasi.

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 distribusi frekuensi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran berbasis proyek, secara umum anak mengalami perkembangan keterampilan sosial yakni berada dalam kategori Baik (B) mencapai 75% dan 25% berada dalam kategori Cukup (C).

Dalam pengambilan keputusan apabila nilai Asymp sig. (2-tailed) $> 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Talakalabbua. Jika Asymp sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Talakalabbua. Adapun hasil uji Wilcoxon mengenai keterampilan sosial anak pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* Keterampilan Sosial Anak pada Kelompok Eksperimen
Test Statistics^a

	Post Test - Pre Test
Z	-2.558 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa Asymp sig. (2-tailed) bernilai $0,011 < 0,05$ pada kelompok eksperimen, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Talakalabbua.

Hasil Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* terdapat perbedaan yang signifikan diantara keterampilan sosial anak yang mengikuti model pembelajaran berbasis proyek dengan anak yang mengikuti kegiatan bermain balok. Dalam hal ini, rata-rata hasil skor keterampilan sosial anak yang mengikuti model pembelajaran berbasis proyek lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil skor keterampilan sosial anak yang mengikuti kegiatan bermain balok. Hasil Uji Wilcoxon yang diperoleh Zhitung sebesar -2,588 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,011 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan sosial anak.

Hasil penelitian keterampilan sosial anak menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Masitoh (Mala & Hatiningsih, 2022) bahwa pembelajaran berbasis proyek sangat membantu untuk meningkatkan keterampilan sosial karena dalam prakteknya anak dapat bersosialisasi dan bekerja sama. Model pembelajaran berbasis proyek sudah dirancang untuk anak usia dini agar dapat bermain bersama secara berkelompok sehingga timbul rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaannya, saling berbagi, bekerjasama, menghargai hasil karya orang lain dan menaati peraturan yang sudah disepakati. Hal ini terjadi karena adanya interaksi dan komunikasi yang lebih efektif ketika melakukan pembelajaran berbasis proyek.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan keterampilan sosial anak, setelah diberi perlakuan model pembelajaran berbasis proyek keterampilan sosial anak mengalami perkembangan serta peningkatan pada setiap pertemuan. Keterampilan sosial anak sesudah diberikan perlakuan memperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,011 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, A., & Monepa, J. M. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*. Edu Publisher.
- Alhadad, B., Arfa, U., & Sulman, H. (2020). Penerapan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 45–58.
- Amanda, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5 - 6 Tahun di TKQ Riyadlul Jannah Jl. Karang Tinggal, Cipedes, Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 3(1), 79–85. <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v3i1.8936>
- Amriani, S. R., Pratama, Muh. I., Lismayani, A., Dzulfadhilah, F., & Fitriana, F. (2023). Children's Emotional Behavior in Role Playing Activities at Nadira Kindergarten, Takalar. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 3(2), 163–168. <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline1730>
- Aziza, N., Herlina, & Asti, A. S. W. (2020). *Pengaruh Video Media Dongeng terhadap Pengembangan Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Mentari Kabupaten Takalar*.
- Bachtiar, M. Y., Rusmayadi, & Herman. (2021). *Pengembangan Kemampuan Sosial Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia Dini di TK Riyanti Kabupaten Gowa*.
- Fadlillah, M. (2018). *Konsep Dasar PAUD*. Unmuh Ponorogo Press.
- Herlina, & Amal, A. (2021). *Pengaruh Keterampilan Origami dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada TK Sulawesi Kota Makassar*.
- Mala, & Hatiningsih, N. (2022). Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di PAUD Terpadu An-Nabawi. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(3), 604–610. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>
- Musi, M. A., Ilyas, S. N., & Bunduk, G. (2022). Pengaruh Kegiatan Outbound Role Play Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 6(2), 534–544. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i02.6233>
- Puspitasari, R. N., & Al Baqi, S. (2022). Mengembangkan Kemampuan Sosial Melalui Pendekatan Project Based Learning Kelompok B. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* (Vol. 9, Issue 1).

- Rusmayadi. (2018). *Pengembangan Perilaku Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. 283–291.
- Rusmayadi, Herman, Dzulfadhilah, F., & Lismayani, A. (2023). *Pengaruh Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*. 1487–1499.
- Rusmayadi, Mahnur, F., & Tamsi. (2022). *Panduan Praktis Project Based Learning Pendidikan Anak Usia Dini*. Erlangga.
- Usman, Thalib, S. B., & Herlina. (2021). *Pembelajaran Daring di TK/PAUD Selama Pandemi Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*.
- Wina, Musi, M. A., Rusmayadi, Kurnia R, R., & Dzulfadhilah, F. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Menggunakan Video Animasi Untuk Meningkatkan Kosakata di Taman Kanak-Kanak Pusat Padu Lino*.